



Volume 2, Issue 1, Tahun 2022, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274

**Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,  
Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy**

Faculty of Islamic Economic and Business  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia  
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>

---

**PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI JAWA TIMUR DENGAN  
KONSEP SMART TOURISM**

**Fauzatul Laily Nisa**

UPN “Veteran” Jawa Timur

Corresponding Author Email: [f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

---

**Abstrak:** Wisata halal di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang lebih tinggi sebagai sumber penerimaan APBN. Seperti halnya di Provinsi Jawa Timur, di mana beberapa destinasi wisata di Jawa Timur telah menetapkan program wisata Halal. Sehingga kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Timur terus meningkat, dengan begitu wisata halal memiliki prospek pengembangan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata halal dan mengembangkan wisata halal di Jawa Timur melalui konsep smart tourism. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat, dengan jumlah pondok pesantren yang lebih banyak dibandingkan Jawa Barat. Beberapa desa wisata di Provinsi Jawa Timur bahkan masuk dalam nominasi penghargaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata desa kerajinan di Jawa Timur sangat besar. Kemudian untuk mengembangkan wisata halal di Jawa Timur dapat menerapkan unsur-unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim, kesadaran halal, dan program lainnya seperti pemasaran destinasi yang dapat distimulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism yang membangun unsur informativeness, accessibility interactivity, serta personalization untuk wisatawan Muslim.

**Kata Kunci:** wisata halal; smart tourism; Jawa Timur

**Abstract:** Halal tourism in Indonesia has a higher economic potential as a source of state budget revenue. As is the case in East Java Province, where several tourist destinations in East Java have established Halal tourism programs. So that tourist visits in East Java Province continue to increase, so halal tourism has strong development prospects. This research aims to identify the potential of halal tourism and develop halal tourism in East Java through the concept of smart tourism. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that East Java has the second largest population in Indonesia after West Java, with more boarding schools than West Java. Several tourist villages in



*East Java Province were even included in the award nominations organized by the Ministry of Tourism and Creative Economy. This shows that the tourism potential of craft villages in East Java is very large. Then to develop halal tourism in East Java can apply elements of family-friendly destination development, Muslim-friendly facilities and services, halal awareness, and other programs such as destination marketing that can be stimulated by utilizing the concept of smart tourism that builds elements of informativeness, interactivity accessibility, and personalization for Muslim tourists.*

**Keywords:** *halal tourism; smart tourism; Jawa Timur*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, terutama untuk tujuan bersenang-senang dan memuaskan keinginan untuk mengetahui (Gretzel et al, 2016). Pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan ekonomi yang membawa manfaat besar bagi negara (Pavithra et.al, 2019). Destinasi dan bisnis yang beroperasi di kawasan ini dapat digambarkan sebagai ekosistem bisnis yang sangat kompleks karena banyaknya interaksi yang terjadi antara berbagai pihak (Sanchez, 2017). Pariwisata merupakan sektor pertumbuhan ekonomi dunia, dan sebagaimana terlihat dalam perkembangan perjalanan dunia yang telah berkembang positif dengan 25 juta perjalanan pariwisata sejak tahun 1950, sektor pariwisata juga merupakan sektor utama yang tahan krisis global. Mencapai 278 juta pada 1980, 528 juta pada 1995, dan 1,1 miliar pada 2014 (Ratman, 2016). Chanin dkk (2015) menyatakan bahwa industri pariwisata merupakan industri besar dan dianggap sebagai sektor yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari booming industri pariwisata yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan pemerintah, juga dapat memberikan manfaat mata pencaharian bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan yang tinggi antara daerah dan destinasi untuk menarik wisatawan (Safitri, Mukaromah, & Habib, 2021).

Di Indonesia, pariwisata merupakan industri pariwisata yang tumbuh paling cepat dan menjadi sektor ekonomi terbesar karena kontribusinya terhadap pasar devisa negara terbesar kedua setelah industri kelapa sawit yang mencapai USD 15.965 miliar pada tahun 2016, sedangkan kalender pariwisata menempati peringkat kedua dengan USD 13,568 miliar. Pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2016-2015, sektor pariwisata menempati urutan ke-empat dalam hal kontribusi moneter dengan pencapaian 12,225 miliar USD termasuk minyak dan gas (18,57 miliar USD), kelapa sawit (\$ 16,27 miliar), batu bara (\$ 1,717 miliar) (Chandra dan Damarjati, 2017). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menjadikan pariwisata sebagai bagian penting dari kehidupan dan perkembangan teknologi memudahkan wisatawan dalam menerima informasi wisata, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan jumlah

baik wisatawan nasional maupun internasional, hal ini tentunya akan berdampak pada industri pariwisata. Dengan menerapkan konsep *smart tourism*, industri atau daerah akan meningkatkan nilai atau daya saingnya di mata wisatawan (Buhalis dan Amaranggana, 2014). Wisata pintar atau sering disebut dengan *smart tourism* mengacu pada segala bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh informasi terkait kegiatan pariwisata (Okty, 2017).

*Smart tourism* adalah cara tercepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pavithra dan 2019). Dalam hal ini, *smart tourism* adalah konsep yang dapat diterapkan di berbagai tujuan wisata, baik alami, budaya atau buatan dan juga merangsang berbagai jenis tempat wisata. Jenis pariwisata saat ini tumbuh dan potensi di Indonesia adalah pariwisata halal. Sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan Islam yang menyediakan segmen baru industri pariwisata dan memengaruhi industri pariwisata di seluruh dunia. Atas dasar pelaporan Komite Tetap untuk Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Organisasi Kerjasama Islam (COMCEC, 2016). Organisasi kerjasama Islam dan non-Islam diperkirakan 116 juta pada tahun 2014 dan diperkirakan meningkat sebesar 178 juta pada tahun 2020. Status ekonomi Islam dunia pada tahun 2014-2015 mengklaim bahwa indeks bisnis tren halal telah diamati pada lima industri dan terus menunjukkan kemajuan yang pesat.

Laporan akhir Survei Pengembangan Data Syariah Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan bahwa ekonomi syariah merupakan bagian penting dari perekonomian dunia saat ini. Ekonomi Islam memiliki tujuh sektor: katering, keuangan Islam, asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan dan pariwisata. Semua industri telah memasukkan konsep halal ke dalam produk mereka. Maraknya produk dengan label Halal telah menciptakan ekosistem baru berbasis halal. Di Indonesia, Wisata Halal telah dikembangkan menjadi program nasional oleh Kementerian Pariwisata. Untuk mempercepat pariwisata Halal, Kementerian Pariwisata telah mengidentifikasi 15 negara bagian sebagai daerah prioritas untuk pengembangan tujuan wisata utama Muslim. Lima belas negara bagian telah diberikan otonomi oleh Kementerian Pariwisata untuk mengelola potensi pariwisata daerahnya masing-masing. Dengan diberikannya otonomi oleh Kementerian Pariwisata, diharapkan setiap negara bagian yang ditunjuk akan mengembangkan potensi wisata halalnya masing-masing, menjadi dominan dan menjadi tujuan wisata halal yang populer.

Dalam proses pelaksanaannya, Kementerian Pariwisata dibantu dan didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat provinsi, kota/kabupaten. Tentunya untuk menarik wisatawan muslim diperlukan strategi komunikasi seperti penciptaan segmen pasar baru. Wisata halal merupakan program baru dan memiliki banyak potensi untuk dikembangkan di



Indonesia. Oleh karena itu, segmen baru tentu harus disiapkan dan disesuaikan sepanjang fase pengembangan dengan mempertimbangkan standar global dan juga melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk merangsang dan mempromosikan pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

Dalam hal ini, penulis memilih konsep *smart tourism* sebagai pengembangan wisata halal di Jawa Timur karena mengingat zaman digitalisasi yang semakin modern dan didukung adanya *halal boom*, yang mana banyak sektor yang mulai mengembangkan bisnis halalnya termasuk juga pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata halal di Jawa Timur dan mengembangkan wisata halal di Jawa Timur melalui konsep *smart tourism*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Wisata Halal dan Kebijakan Pemerintah Daerah**

Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Jatim) berupaya untuk mengembangkan wisata halal. Salah satunya dengan membangun kawasan Halal Industrial Park di Sidoarjo. Halal sudah menjadi gaya hidup masyarakat global, maka masing-masing negara mendorong tumbuhnya ekonomi syariah. Bisa dilihat dari *Islamic Finance Tower* yang ada di London, sehingga banyak hal yang harus bergerak lebih dinamis progresif demi perkembangan industri halal. Gubernur Jawa Timur yakni Khofifah Indar Parawansa mengatakan Indonesia saat ini masuk dalam kekuatan ekonomi Islam nomor empat dunia setelah Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Turki. Posisi ini menempatkan Indonesia untuk mengembangkan destinasi wisata halal karena negara lain yang penduduknya bukan Muslim sebagai penduduk mayoritas telah menyediakan destinasi wisata halal.

Oleh sebab itu beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah yakni menyiapkan kawasan Halal Industrial Park di Sidoarjo agar omset wisata halal dunia, 10% atau US\$30 miliar masuk Indonesia. Karena itu Jawa Timur harus bisa mengambil porsi destinasi wisata halal ini. Dicontohkan, Korea Selatan sekarang ini menempatkan industri dan wisata halal menjadi visi besar untuk meraup pendapatan dari wisata halal yang dikembangkan di negeri ginseng tersebut juga negara-negara lain berlomba untuk menarik wisatawan mengunjungi negaranya menikmati surga wisata halal (Tashelan, 2021).

Dikatakan jaminan halal ini telah diakui oleh *World Trade Organization* (WTO) dan menjadi kebutuhan bagi wisatawan dunia. Bahkan gubernur Jawa Timur turut mencanangkan agar pelaku UKM IKM dapat bersinergi dengan para rektor perguruan tinggi dan stakeholder sehingga dapat lebih semangat dalam menyiapkan produk halal termasuk didalamnya wisata



halal, sebagai pendorong semangat kekuatan Jawa Timur untuk dapat menambah devisa negara.

### **Destinasi Wisata Provinsi Jawa Timur**

Jawa Timur merupakan daerah tujuan wisata yang potensial. Menurut Annisa (2013), Jawa Timur memiliki potensi obyek wisata yang besar. Pola pengembangan pariwisata di Jawa Timur didasarkan pada potensinya untuk menjadi sektor pariwisata. Dorongan untuk menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Para pemangku kepentingan di industri pariwisata Jawa Timur telah mengkaji dengan baik potensi wilayah Jawa Timur, tak terkecuali potensi alam untuk mewakili nilai jual masyarakat di wilayah Jawa Timur sebagai sumber pendapatan. Menurut Spillane (2017), ada banyak wisatawan di wilayah Jawa Timur. Namun belum banyak yang mengetahuinya. Sementara itu, masih banyak peninggalan seperti situs bersejarah yang belum terekspose. Candi dan peninggalan lain yang memiliki potensi wisata di Jawa Timur akan dijadikan objek wisata bersejarah agar generasi penerus dapat belajar tentang sejarah Indonesia. Wilayah Jawa Timur merupakan daerah dengan banyak peninggalan sejarah yang perlu diketahui dan dilestarikan.

Jawa Timur menawarkan panorama alam yang indah, situs bersejarah yang melestarikan sejarah peradaban masa lalu dan tokoh agama, serta berbagai destinasi wisata populer. Selain itu, tiket masuk ke tempat wisata ini relatif murah, meskipun ada juga tempat wisata yang tidak murah. Jawa Timur adalah tempat yang populer untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman jauh dari kesibukan sehari-hari.

Sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan yang pesat, munculnya tempat-tempat wisata baru maupun wisata yang sudah ada sejak lama, namun ditandai dengan dukungan fasilitas yang baik, dapat menarik wisatawan dalam dan luar provinsi juga sebagai orang asing atau turis. Seperti halnya kota Kediri yang memiliki *icon* berupa monumen Simpang Lima Gumul yang sangat mirip dengan bentuk bangunan aneh *Arc de Triomphe* di Perancis yang dapat menarik wisatawan, selain itu terdapat wisata alam dengan pemandangan yang sangat menakjubkan seperti Gunung Kelud, Gunung Maskumambang, Bukit Ongakan, Bukit Klotok, Bukit Gandrung, Gua Selomangleng, Alaska dan Sumber Ubalan. Sirkuit khas untuk merasakan sejuknya air terjun yang jatuh dari ketinggian adalah air terjun Dolo, Irenggolo dan Parijotho dan masih banyak lagi lainnya.

Selanjutnya, di Banyuwangi dan Bondowoso, ada objek wisata yang bernama Gunung Ijen yang terkenal dengan kawahnya yang berwarna biru menyala. Kita bisa menikmati keindahan api biru sebelum jam pagi. Di dunia, hanya ada dua negara yang mendapat lampu



hijau: Indonesia di Banyuwangi dan Islandia. Lalu ada Gunung Bromo di Kabupaten Probolinggo, Pasuruan, Lumajang dan Malang. Gunung Bromo memiliki banyak spot foto yang menarik. Dari Bukit Teletubbies, gemerisik pasir, Pura Luhur Poten, hamparan padang rumput, hingga Gunung Batok. Keindahan matahari terbit di sini benar-benar mencengangkan. Selain itu, Taman Nasional Baluran yang terletak di Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, dijuluki *Little Africa in Java*. Saat Anda mengunjunginya, Anda akan langsung merasakan getaran seperti di Afrika, Anda bisa menemukan banyak hewan disana seperti kerbau, sapi, dan rusa. Tak hanya itu, Savana Bekol juga membuat kawasan ini semakin mirip Afrika dengan hamparan ladang jeraminya yang luas. Dan masih banyak lagi destinasi alam lainnya.

Selain itu, Jawa Timur memiliki destinasi wisata religi yang beragam selain destinasi wisata alam yang beragam. Seperti makam Sunan Ampel di Surabaya, Jawa Timur. Wisata religi ini terletak di kawasan Pecinan, sangat dekat dengan Kampung Arab. Wisata religi dijamin akan menjadi suasana yang lebih berkesan dan menyenangkan, karena Anda bisa melihat perpaduan dua budaya dalam satu kawasan. Berikutnya adalah makam Sunan Drajat di Lamongan, Jawa Timur. Sunan Drajat sendiri dikenal sebagai orang yang mengajarkan dan menyebarkan agama Islam di wilayah Lamongan, Jawa Timur. Dia mengembangkan dan menyebarkan Islam sepanjang hidupnya dan menjadi dikenal dan dihormati di masyarakat. Ada juga Museum Sunan Drajat yang khusus dibuat untuk mengenang jasa Sunan Drajat. Berikutnya adalah Makam Sunan Giri di Perbukitan Kebomas Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Tak jauh berbeda dengan makam Sunan Drajat, masyarakat setempat juga menghargai jasa Sunan Giri sehingga menjadikannya sebagai wisata religi yang laris di hari biasa terutama pada hari libur panjang selama bulan Ramadan. Selain wisata religi di makam Sunan Giri, pengunjung juga berkesempatan mengunjungi makam kerabatnya di Gresik, dan masih banyak lagi destinasi wisata religi lainnya.

### **Konsep *Smart Tourism***

Konsep *smart tourism* adalah hasil pengembangan inovasi teknologi dan informasi (Gajdosik, 2018). *Smart tourism* merupakan penggunaan semua kemungkinan dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pengalaman di sektor pariwisata. Sebagai solusi, *smart tourism* menawarkan pembukaan sejumlah besar perusahaan dengan lokasi yang terdistribusi. Dengan demikian, ini bisa menjadi peluang untuk menciptakan banyak lapangan kerja. *Smart tourism* merupakan perpanjangan langsung dari konsep *e-tourism* (Gajdosik, 2018). Integrasi konten pariwisata, layanan, dan perangkat TI untuk membantu wisatawan memperluas batas



kognitif dari rencana perjalanan dengan detail tujuan yang divisualisasikan dan peningkatan kualitas relevan lainnya (Widjaja et.al, 2016). Menurut Zhang (2012), *smart tourism* adalah suatu transformasi yang sistematis dan intensif yang berbasis integrasi generasi baru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi wisatawan, memperbaiki pengalaman dan kepuasan wisatawan dalam berwisata, agar dapat terwujud efektifitas dan optimalitas sumber daya pariwisata dan sumber daya sosial.

Secara umum, *smart tourism* bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur dan kemampuan informasi dan komunikasi untuk meningkatkan manajemen maupun tata kelola, memfasilitasi layanan (inovasi produk), meningkatkan ragam wisata, dan, pada akhirnya, meningkatkan daya saing perusahaan dan tujuan wisata yang ada. Memperhatikan peran pariwisata adalah penting, hal ini menjadi kebutuhan primer bagi pemerintah pusat/daerah untuk peningkatan sektor ekonomi nasional, pariwisata cerdas dapat memberikan arah yang menjanjikan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi tujuan wisata dan representasi mereka di pasar elektronik pada tingkat yang berbeda (Sri Redjeki dkk, 2018). Selain itu, menurut Buhalis dan Amaranggana, tujuan *smart tourism* berfokus pada pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan menggabungkan pengembangan ICT dengan budaya dan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata, meningkatkan manajemen pariwisata dan skala industri pariwisata (Buhalis & Amaranggana, 2014).

Konsep *smart tourism* sendiri belum didefinisikan secara lengkap dan konkrit dalam berbagai penelitian selama ini. Sejauh ini, belum banyak referensi yang menjelaskan secara detail. Namun secara umum, definisi pariwisata cerdas dapat berasal dari berbagai sumber sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi *Smart Tourism***

No.	Nama Ahli	Definisi
1.	Jimin Lee, Hanna Lee, Namho Chung and Chulmo Koo (2017)	Tren dan kreativitas menggunakan teknologi untuk berbagai manfaat seperti maksimalisasi sumber daya, manajemen yang efektif, tujuan wisata yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup.

2.	C. Derrick Huan, Kichan Nam Jahyun Goo, and Chul Woo Yoo (2016)	Semua bentuk aplikasi dan sumber pariwisata online, termasuk agen perjalanan online, blog pribadi, situs web publik, dan aplikasi di <i>smartphone</i> .
3.	Benckendorf, et al. (2014)	<i>Smart tourism</i> adalah metode pemanfaatan ICT untuk mendapatkan informasi tentang pariwisata.
4.	Su, et al. (2011)	<i>Smart tourism</i> adalah penggunaan <i>platform</i> perangkat keras dan perangkat lunak untuk informasi dan layanan perkotaan yang cerdas, yang sering digunakan untuk menjangkau pasar pariwisata terintegrasi.

(Fauziah Hanum, et al. 2020)

Dari berbagai definisi smart tourism di atas, dapat kita simpulkan bahwa smart tourism merupakan platform pariwisata yang mengintegrasikan destinasi wisata di Indonesia. Mengintegrasikan ekosistem layanan pariwisata dengan menyediakan layanan travel planner yang memudahkan calon wisatawan untuk merencanakan perjalanannya sesuai selera dan anggaran mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan metode deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka penelitian kualitatif yang menjelaskan kebijakan Jawa Timur yang menjadikan wisata halal sebagai alat untuk mencapai permasalahan ekonomi dan kepentingan nasional kunjungan wisatawan melalui citra positif sebagai provinsi halal *tourism friendly*. Unit analisisnya adalah konsep pariwisata halal Jawa Timur, dan menjelaskan potensi pasar pariwisata halal nasional dan potensi pariwisata halal yang dimiliki Jawa Timur sebagai alat diplomasi publik adalah unit penjelasan dan kepentingan nasional. Faktor internal yaitu faktor domestik dan faktor eksternal yang dapat mengembangkan wisata halal yaitu kemungkinan wisatawan muslim akan terus berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi Wisata Halal di Jawa Timur





Jawa Timur mempunyai banyak potensi berupa panorama alam yang indah dengan pegunungan, pantai dan situs religi. Selain itu berdasarkan data Direktorat Jenderal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam Negeri, Jawa Timur merupakan provinsi penduduk dengan populasi umat Muslim sebanyak 97,21% dari total 39,85 juta jiwa penduduknya (Databooks, katadata.co.id, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan pariwisata halal ke depan dinilai menjanjikan dan potensial. Di sisi lain, menurut hasil survei Utomo (2014), kemungkinan pariwisata dinilai baik, dan wisatawan setuju dengan konsep wisata halal. Mengenai konsep, 48% responden setuju dengan konsep Wisata Halal. Mengenai kebutuhan, 68% responden menegaskan bahwa implementasi wisata halal sangat mendesak. Dari segi kesesuaian, 60% responden setuju bahwa wisata halal sesuai dengan situasi masyarakat Jawa Timur. Mulai sekarang, nilai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan adalah mengingat nilai Islam dan mengharapkan kenyamanan dan ketenangan di sepanjang jalan.

Hal ini ditunjang oleh pertumbuhan produk halal kelas menengah Muslim yang terkenal (Alim, Riansyah, Hidayah, Muslimin & Adityawarman, 2015). Oleh karena itu, wisata halal memiliki potensi besar untuk memenuhi tuntutan pasar yang ada. Indonesia sedang mengembangkan Wisata Halal (*Halal Tourism*) bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan. Misalnya, Kementerian Pariwisata bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Lembaga Akreditasi Bisnis (LSU). Bentuk kerja sama yang konkrit adalah mengembangkan industri pariwisata dan mengedepankan nilai-nilai budaya dan agama, yang tertuang dalam aturan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (Jaelani, 2017). Selain itu, pelatihan staf, hubungan masyarakat dan pengembangan akan dilakukan. Pemerintah juga bekerja sama dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk menyediakan akomodasi dan restoran halal yang dapat menyajikan makanan halal. Pemerintah juga bekerja sama dengan Asosiasi Perjalanan dan Pariwisata Indonesia (ASITA) untuk menyediakan paket wisata halal dan membuat atraksi wisata keagamaan. Wisata halal tidak terbatas pada wisata religi (Kementerian Pariwisata, 2015).

Pasar Wisata Halal adalah salah satu kontributor dengan pertumbuhan tercepat untuk segmen pariwisata. Pada tahun 2020, pariwisata halal diharapkan memberikan kontribusi 35% atau US\$300 juta terhadap sektor ekonomi global (Direktur Mastercard Indonesia, 2018). Jawa Timur kembali meraih penghargaan di tingkat nasional. Kali ini oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) yang dipimpin oleh Sinarto, S.Sn dan M.M. Penghargaan Kementerian Pariwisata ditutup pada tahun 2019 dengan predikat *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA). Jawa Timur menerima empat kategori penghargaan yaitu

Perlindungan Lingkungan, kategori pertama yang diberikan oleh Desa Wisata Kertsari di Desa Kertsari di kabupaten Purwosari. Kategori kedua, pemanfaatan ekonomi masyarakat lokal, diraih oleh Desa Wisata Boompurin di Desa Sanankert, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kategori ketiga, pengelolaan destinasi, diberikan kepada Wisata Grand Watuddol di Desa Ketapang, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Banyuwangi. Kategori keempat, Cagar Budaya, diberikan oleh Wisata Alam Watrunpuk di Desa Mendak, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Ditinjau dari data diatas, yakni banyaknya jumlah masyarakat Muslim di Jawa Timur 97,21% dari total 39,85 juta jiwa penduduknya dan ragam destinasi wisata alam maupun religi yang banyak di Jawa Timur. Maka peneliti menemukan bahwa potensi wisata halal di Jawa Timur sangat besar dan dapat bersinergi dengan konsep *Smart Tourism*.

## 2. Pengembangan Wisata Halal di Jawa Timur dengan Konsep Smart Tourism

Berwisata secara syariah membutuhkan beberapa aspek penting, yaitu ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, layanan buka puasa selama bulan Ramadhan dan pembatasan kegiatan yang tidak penting mengikuti syariah (Lukman Hakim, <http://travel.kompas.com>). Sedangkan menurut GMTI (2016), fasilitas dan layanan pariwisata halal adalah tempat ibadah, makanan dan minuman berlabel halal, toilet dengan air minum, layanan dan fasilitas pendukung Selama bulan Ramadhan, hotel bebas alkohol dan sesuai syariah. Awwal dan Rini (2019), menjelaskan bahwa standar GMTI yang harus dipenuhi dalam wisata Halal antara lain destinasi ramah keluarga, layanan dan fasilitas ramah Muslim, serta kesadaran akan Halal dan pemasaran destinasi. Sementara itu, dalam konsep *smart tourism*, aspek yang perlu dibangun adalah informatif, aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi (Lee dkk, 2017).

Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata halal, Jawa Timur mengembangkan destinasi ramah keluarga yang mengutamakan destinasi daerah sebagai destinasi Halal terbaik. Mengamankan tujuan wisata bebas alkohol yang memisahkan pria dan wanita dari tujuan wisata umum. Dari segi pelayanan serta fasilitas, Jawa Timur saat ini mengembangkan pelayanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim dengan menyediakan tempat ibadah yang dekat dari tempat tujuan, makanan serta minuman bersertifikat Halal, toilet yang airnya bersih, serta fasilitas dan pelayanan penunjang bulan Ramadhan, waktu shalat, dan tidak bertentangan dengan penawaran hotel Syariah. Kemudian dari segi pemasaran, Jawa Timur memasarkan destinasi wisata dengan mencantumkan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap Muslim serta dalam syarat untuk dapat menginap dalam satu kamar harus mencantumkan buku nikah



untuk menghindari pasangan belum sah serta makanan dan minuman haram. Hal tersebut dikombinasikan dengan aplikasi digital dalam pemesanannya sehingga wisatawan yang akan melakukan reservasi atau *booking* dapat melihat layanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim.

## KESIMPULAN

Jawa Timur memiliki penduduk Muslim terbesar di Indonesia yakni 97,21% dari total penduduknya. Jawa Timur juga menerima “*Indonesia Sustainable Tourism Award*” (ISTA) pada tahun 2019 dan menerima empat kategori penghargaan yaitu kategori Perlindungan Lingkungan, kategori pemanfaatan ekonomi masyarakat lokal, kategori pengelolaan destinasi, dan kategori Cagar Budaya. Dengan banyaknya jumlah masyarakat Muslim dan ragam destinasi wisata alam maupun realigi yang banyak di Jawa Timur, maka potensi wisata halal di Jawa Timur sangat besar dan dapat bersinergi dengan konsep *Smart Tourism*. Dalam pengembangan pariwisata halal, Jawa Timur mengembangkan destinasi ramah keluarga yang mengutamakan destinasi daerah sebagai destinasi Halal terbaik. Mengamankan tujuan wisata bebas alkohol yang memisahkan pria dan wanita dari tujuan wisata umum. Dari segi pelayanan serta fasilitas, Jawa Timur saat ini mengembangkan pelayanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim dengan menyediakan tempat ibadah yang dekat dari tempat tujuan, makanan serta minuman bersertifikat Halal, toilet yang airnya bersih, serta fasilitas dan pelayanan penunjang bulan Ramadhan, waktu shalat, dan tidak bertentangan dengan penawaran hotel Syariah. Kemudian dari segi pemasaran, Jawa Timur memasarkan destinasi wisata dengan mencantumkan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap Muslim serta dalam syarat untuk dapat menginap dalam satu kamar harus mencantumkan buku nikah untuk menghindari pasangan belum sah serta makanan dan minuman halal. Hal tersebut dikombinasikan dengan aplikasi digital dalam pemesanannya sehingga wisatawan yang akan melakukan reservasi atau booking dapat melihat layanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Haidar Tsany, dkk. (2015). “Analisis Potensi Pariwisata Syariah dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta”. Artikel. dikutip dari <http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikel.pdf>.
- Andriani, Dini, dkk. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah., Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataaan. Arsiyah, Heru Ribawanto dan Sumartono. (2009). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo)”. Jurnal Wacana, 12(2)



- Awwal, M. A & Rini, D. W. S. (2019). Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .JUMPA, 6(1)
- Buhalis, Dimitrios & Amaranggana, Aditya. (2014). *Smart Tourism Destinations*. Journal Information and Technologies in Tourism.
- Bungin, B. (2011). Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan teknologi komunikasi di masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chandra, A. A., & Damarjati, D. (2017, Oktober 17). Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua. Retrieved from Detik.Com:
- Chanin, O., Sriprasert, P., Rahman, H. A., & Don, M. S. (2015). Guidelines on halal tourism management in the andaman sea coast of thailand. *Journal Of Economics, Business And Management*. 3 (8). 791-794.
- Chookaew, Sureerat, et all. (2015). "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country". dalam *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 3. No. 7.
- COMCEC. (2016). Muslim friendly tourism: understanding the demand and supply sided in the oic member countries. Turki.
- Deputi Bidang Ekonomi. (2014). *Pembangunan Pariwisata 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Dini Andriani, et al. (2015). *Laporan Awal Kajian Pengembangan Wisata Syari'ah*. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.
- Global Muslim Travel Index. (2015, 2016, 2017, 2018). *Global Muslim Travel Index*. Singapore: CrescentRating & Mastercard.
- Global MuslimTravel Index. (2018). *Global Muslim Travel Index 2018*. Singapore: Mastercard & Crescentrating.
- Hidayat, Asep Syarifuddin dan Mustolih Siradj. 2015. "Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal pada Produk Pangan Industri". dalam *Jurnal Ahkam*. Vol. XV. No.2
- Kelana, Irwan. (2014). *Wisata Syariah Butuh Dukungan Pemda* . Diambil dari Republika: <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah/koran/14/06/12/n71rm615-wisata-syariah-butuh-dukunganpemda>.
- Indonesia.Travel. (2018, Februari 7). *Indonesia Dominates World Halal Tourism Awards 2016 Winning 12 Top Categories*. Retrieved from Indonesia.Travel: <https://www.indonesia.travel/gb/en/news/indonesiadominates-world-halal-tourism-awards-2016winning-12-top-categories>
- Jaelani, Aan. (2017). "Halal tourism industry in Indonesia: Potential and Prospects". dalam *Munich Personal RePEc Archive*. Paper No.76237.
- Kadir, Abdul, dkk. (2015). *Analisis Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pada Kawasan 3 Great Triwulan III2015*. Jakarta: Asdep Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.



- Karim, Adiwarmarman Azhar. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kemendparekraf. (2013). *Indonesia as Moslem Friendly Destination*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kementerian Pariwisata, HalalTrip. (2015). *Indonesia guide for muslim visitors*. Jakarta.
- Lee, J., Lee, H., Chung, N., & Koo, C. (2017). An Integrative Model of the Pursuit of Happiness and the Role of Smart Tourism Technology : A Case of International Tourists in Seoul. *Information and Communication Technologies in Tourism*. <http://doi.org/10.1007/978-3-319-51168-9>
- Mastercard & HalalTrip. (2017). *Muslim Millennial Travel Report 2017*. Singapore: Mastercard & HalalTrip.
- Masyrafina, Idealisa. (2017). BNI Syariah Kembangkan Desa Wisata Halal. Diambil dari Republika:<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/17/10/01/ox52at382-bni-syariah> kembangkan-desa-wisata-halal,
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Okty, Nindya. (2017). *Smart Tourism and Culture*. Slide Share.
- Organisasi Kerjasama Islam. (2017). *Strategic Roadmap For Development of Islamic Tourism in OIC Member Countries*. Ankara-Turkey: Organisation of Islamic Cooperation: Statistical, Economic and Social Research, and Training Center For Islamic Countries.
- Pavithra, K., Sharmilla, I., Sivapriya,S., Swathi, U & Sekar, S. (2019). *Future of Smart Tourism*. International Vol. xx, No. x, bulan tahun: hal – hal Research Journal of Engineering and Technology (IRJET). Vol 6 Issue: 2.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.
- Pitana, I. G. & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyadi, Unggul. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ratman, D. R. (2016). *Pembangunan Destinasi Prioritas 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Redjeki, Sri., Faizal, Edi., dkk, 2018, *Model Sistem Wisata Integratif : Sebuah Pendekatan Smart Tourism di Kabupaten Bantul*, Semnastik Aptikom, 19 Oktober 2018
- Saefudin, Akhmad. (2015). “Wisata Berbasis Syariah”. dikutip dari <http://berita.suaramerdeka.com/sm cetak/wisata-berbasis-syariah/>
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., & Habib, M. A. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 167-180.
- Seyitoglu, F. & Yuzbasioglu, N. (2015). The role of strategic communication in hospitality industry. *The Case Of Antalya*. 2 (2), 16-35.



- Sofyan, Riyanto.(2012). Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. Jakarta: Republika.
- Suherlan, Ade. (2015). “Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism”. dalam The Journal of Tauhidinomics. Vol. 1. No. 1.
- Sulistiyono, Prasetyo Adi. (2016). “Analisis Atribut Islam, Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung ke Provinsi Aceh”. dalam Jurnal Ilmiah. dikutip dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405038&val=6467>.
- Tashelan, Faisal. 2021. Jawa Timur Kembangkan Wisata Halal. Diambil dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/nusantara/409631/jawa-timur-kembangkan-wisata-halal>
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. (2015). “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia”. dalam The Journal of Tauhidinomics. Vol. 1. No. 1.
- World Halal Travel Summit. (2015). Post Show Report World Halal Travel Summit 2015. Abu Dhabi: Committee World Halal Travel Summit 2015.